

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Remaja Mengikuti Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan

I Gede Sunata yasa^{1*}, Ainurafiq², Indah Handriani³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: devizansukma@gmail.com

Info Artikel:

Diterima:

18 Juli 2024

Disetujui:

02 Agustus 2024

Dipublikasi:

September 2024

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap,
Dukungan Keluarga,
Minat, Posyandu Remaja

Keywords:

Knowledge, Attitude, Family
Support, Interest, Youth
Posyandu

Abstrak

Latar Belakang: Posyandu remaja merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang penting dalam mendukung kesehatan fisik dan mental remaja. Namun, partisipasi remaja dalam kegiatan ini sering kali rendah. Pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga diduga berperan penting dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti posyandu remaja. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan minat remaja dalam mengikuti posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-2 Agustus 2024 di Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian sebanyak 641 orang, sampel dalam penelitian ini adalah 86 responden yang diambil dengan Teknik simple random sampling. Pengukuran variabel penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengukuran data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi spss versi 25.0 dan diuji menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang posyandu remaja dan minat untuk mengikutinya (p -value = 0,014). Sikap positif terhadap kegiatan posyandu remaja juga berhubungan signifikan dengan minat remaja (p -value = 0,00). Selain itu, dukungan keluarga yang baik secara signifikan meningkatkan minat remaja untuk mengikuti posyandu remaja (p -value = 0,002). **Kesimpulan:** Pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. Upaya peningkatan pengetahuan remaja dan penguatan dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam posyandu.

Abstract

Background: The morbidity rate in children suffering from fever in Southeast Sulawesi Province in 2018 Background: Youth Posyandu is one of the critical health service efforts in supporting adolescents' physical and mental health. However, adolescent participation in this activity is often low. Knowledge, attitude, and family support are essential in increasing adolescents' interest in adolescent posyandu. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and family support with adolescents' interest in participating in adolescent posyandu in the Atari Jaya Puskesmas working area, South Konawe Regency. **Methods:** This type of research is quantitative research with a cross-sectional study design. This research was conducted from July 18 to August 2, 2024, at Puskesmas Atari Jaya, South Konawe Regency. The population in the study was 641 people; the sample was 86 respondents, who were taken with the simple random sampling technique. Research variables are measured using a questionnaire tested for validity and reliability. The results of data measurement were then processed and analyzed using the spss version 25.0 application and tested using the chi-square test. **Results:** The results showed a significant relationship between adolescents' knowledge about adolescent posyandu and interest in following it (p -value = 0.014). Positive attitude towards adolescent posyandu activities was also significantly associated with adolescent interest (p -value = 0.000). In addition, good family support significantly increased adolescents' interest in adolescent posyandu (p -value = 0.002). **Conclusion:** Knowledge, attitude, and family support are essential in improving adolescents' interest in posyandu activities. Efforts to increase adolescent knowledge and strengthen family support are needed to increase adolescent participation in posyandu.

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Mencakup usia 10 hingga 19 tahun, masa ini meliputi pematangan organ reproduksi manusia dan biasa disebut dengan masa pubertas. Ini menandakan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. (Lestari, Hartati, & Galuh, 2019). Rentang usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2020)

Remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk merokok, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Permasalahan ini berasal dari perjuangan mereka dalam mengatur diri sendiri dan kerentanan mereka terhadap pengaruh lingkungan. Data menunjukkan bahwa di kalangan pelajar berusia 12 hingga 18 tahun, 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan merokok. Selain itu, 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengonsumsi alkohol, sementara 2,6% laki-laki pernah menggunakan narkoba. Terkait perilaku seksual, 8,26% siswa laki-laki dan 4,17% siswa perempuan pada kelompok usia ini pernah melakukan hubungan seksual. (Kemenkes 1 RI, 2018). Tingginya angka pernikahan dini dapat dilihat dari persentase perempuan berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut Data BPS untuk Kabupaten Konawe Selatan saat perkawinan pertama untuk umur dibawah 16 tahun sebesar 23,15%, untuk umur 17-18 sebesar 21,18 % dan untuk umur 19-20 tahun sebesar 24,04 % (BPS Kabupaten Konawe Selatan, 2021).

Mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi remaja memerlukan pendekatan holistik dan terpadu yang melibatkan semua program dan sektor terkait. Salah satu inisiatif tersebut adalah program Posyandu Remaja, yang memainkan peran penting dalam upaya

kolaboratif ini. Posyandu Remaja merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja melalui pendekatan preventif dan promotif. Program ini berfungsi sebagai wadah bagi remaja untuk mendapatkan informasi serta layanan kesehatan yang esensial dalam masa transisi mereka menuju dewasa. Namun, partisipasi remaja dalam Posyandu Remaja masih tergolong rendah di berbagai daerah, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam minat remaja untuk mengikuti kegiatan ini (Kemenkes RI, 2018)

Puskesmas Atari Jaya memprakarsai pendirian Posyandu Remaja di seluruh desa di wilayah kerjanya, dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan remaja. Namun demikian, sejak awal berdirinya, rata-rata kehadiran remaja di Posyandu Remaja masih jauh dari target yang diharapkan.. Tahun 2021 jumlah sasaran mencapai 630 dengan capaian kunjungan hanya 102 sasaran (6,17%) dari target yang ditentukan yaitu 70% dari persentase kehadiran. Tahun 2022 jumlah sasaran mencapai 641 dengan capaian kunjungan hanya 137 sasaran (4,67%). Tahun 2023 jumlah sasaran mencapai 641 dengan capaian kunjungan hanya 122 sasaran (5,25%). Dari data yang ada menunjukkan rendahnya tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja yang ada di Puskesmas Atari Jaya (PKM Atari Jaya, 2023). Jika disesuaikan dengan teori Lawrence W Green (1974) bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh predisposing factor yaitu faktor pengetahuan, sikap, nilai, dan keyakinan. Enabling factor yaitu faktor ketersediaan sarana, jarak, dan kemudahan mengakses sarana. Dan reinforcing factor yaitu faktor dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan peran petugas kesehatan (Endang. L, 2019).

Berdasarkan wawancara awal, kegiatan skrining yang dilakukan pada beberapa

posyandu remaja tidak melibatkan sekolah sebagai sasaran screening. 3 Karena kegiatan posyandu remaja masih dibarengkan dengan kegiatan posyandu bayi dan lansia pada hari kerja sehingga keterlibatan remaja untuk mengikuti posyandu remaja tidak ada sama sekali. Apabila pelaksanaan posyandu remaja dilakukan di sekolah tentunya akan memudahkan Puskesmas untuk melakukan sosialisasi atau promosi awal kegiatan deteksi dini masyarakat yang termasuk dalam kelompok usia remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Atari Jaya pada beberapa posyandu remaja, dimana pada saat ditanya 3 orang remaja tidak mengetahui tentang posyandu remaja yang mereka ketahui hanya kegiatan untuk posyandu bagi anak balita dan untuk usia lanjut, sedangkan 7 orang remaja lainnya mengatakan tidak mengetahui tentang posyandu remaja tidak dapat menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan posyandu remaja seperti pengertian, tujuan, sasaran, waktu, tempat, pelaku, bentuk kegiatan, dan pelaksanaan posyandu remaja. Rendahnya kunjungan remaja untuk datang ke posyandu remaja untuk melakukan pemeriksaan dini faktor risiko karena kurangnya penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan terutama bagi remaja, sehingga pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berkunjung ke posyandu remaja untuk memantau kesehatannya sangat kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas sehingga Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan 4 Dukungan Keluarga Terhadap Minat Remaja Mengikuti Posyandu Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis data kuantitatif dengan desain cross sectional study. Pendekatan cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga variabel dependen adalah minat remaja mengikuti posyandu remaja. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli - 2 Agustus 2024. Tempat penelitian adalah di Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang menjadi sasaran program di wilayah kerja Puskesmas Atari Jaya sebanyak 641 orang. Sampel penelitian adalah remaja yang ada di wilayah kerja Puskesmas Atari Jaya yang berkunjung ke Posyandu remaja berusia produktif 14-18 tahun berjumlah 86 remaja yang dihitung menggunakan rumus slovin. Sampel diambil dengan Teknik simple random sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka. Kuesioner ini disusun berdasarkan skala Likert 1-4 untuk mengukur pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan minat remaja terhadap posyandu. Kuesioner divalidasi terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0.70

Prosedur pengolahan data penelitian ini meliputi penyuntingan, pengkodean, pembersihan, dan tabulasi. Selain itu, analisis data menggunakan dua teknik analisis utama, yaitu analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan *chi-square*, dengan interpretasi hasil pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Atari jaya Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	44	51,2
	Laki-laki	42	48,8
2	Umur (tahun)		
	14	10	11,6
	15	26	30,2
	16	27	31,4
	17	11	12,8
	18	12	14,0
3	Tempat tinggal		
	Ayah/Ibu	79	91,9
	Kakek/nenek	4	4,7
	Paman/bibi/	3	3,5

Hasil penelitian distribusi frekuensi diperoleh bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 44 responden (51.2%), umur paling banyak adalah 16 tahun, yaitu sebanyak 27 responden (31.4%), tempat tinggal responden paling banyak adalah dengan Ayah/Ibu, yaitu sebanyak 79 responden (91.9%), pendidikan responden paling banyak adalah SMP/MTs, yaitu sebanyak 43 responden (50.0%), minat responden paling banyak adalah minat negatif, yaitu sebanyak 66 responden, pengetahuan responden paling banyak adalah pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 45 responden (52.3%), dan dukungan keluarga responden paling banyak adalah Mendukung, yaitu sebanyak 52 responden (60.5%).

Hasil penelitian berdasarkan umur responden menunjukkan bahwa remaja yang berusia 16 tahun memiliki kecenderungan untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja. Umur merupakan salah satu faktor predisposisi tepatnya faktor sosiodemografi.

Faktor sosiodemografi seperti status sosial (berdasarkan pendapatan, pendidikan, pekerjaan, area tinggal, dan lainnya), usia, jenis kelamin, kelompok etnis, keluarga, dan sejarah mempengaruhi perilaku terkait kesehatan. Variabel umur dapat digunakan dalam mengelompokkan sasaran atau individu untuk tujuan perencanaan. Lebih spesifik lagi perencanaan untuk meningkatkan angka cakupan kunjungan posyandu remaja.

Pada saat yang sama, perbedaan gender menunjukkan bahwa remaja perempuan mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam posyandu remaja dibandingkan remaja laki-laki. Kesenjangan ini disebabkan oleh perbedaan peran dan perilaku masyarakat antara laki-laki dan perempuan. Perempuan umumnya menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap masalah kesehatan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan minat remaja untuk mengikuti posyandu remaja walaupun masih kurang.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh individu. Untuk pendidikan responden terbanyak SMP/MTs. Semakin tinggi Tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pula ilmu pengetahuan, informasi yang didapat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan maka kebutuhan dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat pula. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan akan mengakibatkan mereka sulit menerima penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan cenderung tidak tahu terhadap adanya pelayanan kesehatan khusus terhadap posyandu remaja.

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Remaja Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, sikap, Dukungan Keluarga Terhadap Minat Remaja Mengikuti Posyandu Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan

Variabel	Minat Mengikuti Posyandu Remaja				Jumlah		<i>p-value</i>
	Negatives		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	26	96,3	1	3,7	27	100,0	0,014
Cukup	9	64,3	5	35,7	14	100,0	
Tinggi	31	68,9	14	31,1	45	100,0	
Sikap							0,000
Negatif	64	95,5	3	4,5	67	100,0	
positif	2	10,5	17	89,5	19	100,0	
Dukungan keluarga							
Tidak mendukung	32	94,1	2	5,9	34	100,0	0,002
Mendukung	34	65,4	18	34,6	52	100,0	
Total	66	76,7	20	23,3	86	100,0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap minat remaja mengikuti posyandu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya yakni nilai *p-value* 0,014.

Selain itu, para remaja melaporkan bahwa menghadiri posyandu memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, ditemukan pula beberapa remaja yang tidak menyadari manfaat posyandu remaja. Kendala kehadiran terkadang menghalangi mereka untuk menerima informasi kesehatan yang disebarluaskan di posyandu. Kurangnya kesadaran ini berdampak besar pada minat remaja untuk mengunjungi posyandu, karena pemahaman mereka tentang tujuan dan manfaat layanan tersebut masih terbatas. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan antara peneliti dan responden diketahui bahwa sebagian peserta penelitian ini mengetahui adanya layanan posyandu remaja yang tersedia di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya. Beberapa

responden menyatakan dukungan kuat terhadap inisiatif posyandu remaja. Secara tradisional, layanan posyandu hanya terbatas pada bayi, balita, ibu hamil, dan lansia, dan tidak ada layanan khusus untuk remaja. Pengenalan posyandu remaja memberikan kesempatan kepada remaja untuk berkonsultasi langsung dengan penyedia layanan kesehatan mengenai masalah kesehatan mereka tanpa perlu berulang kali mengunjungi Puskesmas. Selain itu, beberapa responden menyatakan bahwa posyandu remaja secara signifikan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi remaja, karena lokasinya yang strategis dan tidak memerlukan waktu perjalanan yang lama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat terhadap posyandu adalah faktor predisposisi, khususnya aspek pengetahuan atau kognitif, yang berperan penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran cenderung bertahan lama, sedangkan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan cenderung bersifat sementara. Pengetahuan berfungsi sebagai

indikator kunci kecenderungan individu untuk mengambil tindakan. Ketika individu memiliki pemahaman yang kuat tentang kesehatan, mereka akan lebih memahami nuansa kesehatan dan termotivasi untuk mengintegrasikan pemahaman ini ke dalam praktik sehari-hari mereka. Selain itu, pengetahuan dibentuk oleh berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan sosial, budaya, dan pengalaman pribadi. Konsekuensinya, pengetahuan tidak hanya mencakup tindakan mengetahui tetapi juga proses memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan pada akhirnya mengevaluasi informasi. (Muliati & Yusuf, 2020).

Hubungan antara pengetahuan dan aktivitas terdokumentasi dengan baik; Dengan bertambahnya pengetahuan, minat atau motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja juga meningkat. Temuan ini menguatkan penelitian yang dilakukan Dwi dkk. (2016) yang mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat berkunjung posyandu dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,302 dan p-value sebesar 0,049.

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap minat remaja mengikuti posyandu remaja di wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya yang dibuktikan dengan uji statistik dengan p value sebesar 0.000.

Perilaku remaja mengenai tingkat minatnya untuk mengunjungi pusat kesehatan remaja (posyandu) dibentuk oleh kombinasi faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi meliputi unsur-unsur seperti pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, dan nilai. Faktor pemungkin berkaitan dengan ketersediaan fasilitas dan sumber daya kesehatan. Faktor penguat antara lain dukungan dari anggota keluarga, kader kesehatan masyarakat (kader), tenaga kesehatan, dan teman sebaya. Sikap

merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap merupakan sebuah aksi maupun respon yang dimiliki oleh remaja terhadap keikutsertaan kegiatan posyandu remaja. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung et al. (2017), yang berpendapat bahwa sikap berdampak signifikan terhadap pemanfaatan pusat kesehatan remaja oleh individu. Secara khusus, sikap individu terhadap pusat kesehatan remaja dapat diwujudkan dalam keputusan mereka untuk mengunjungi pusat kesehatan remaja tersebut. Salah satu sikap yang dapat mendorong remaja untuk mengunjungi pusat kesehatan remaja adalah keyakinan bahwa, meskipun kehadiran di pusat kesehatan remaja tidak secara langsung mencegah masalah kesehatan, hal ini dapat memfasilitasi identifikasi dini potensi masalah kesehatan. Kecenderungan seseorang yang memiliki sikap positif lebih mungkin untuk mengunjungi posyandu remaja 5 kali dibandingkan dengan orang yang memiliki sikap negatif (Sugiarsi, dkk, 2019)

Table 2 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat remaja mengikuti posyandu remaja di wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya yang dibuktikan dengan uji statistik dengan p value sebesar 0.002.

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dan responden, diketahui bahwa beberapa partisipan penelitian ini mendapatkan dukungan keluarga untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh posyandu remaja di wilayah operasional Puskesmas Atari Jaya. Salah satu bentuk dukungan ini adalah anggota keluarga secara konsisten mengingatkan responden mengenai jadwal posyandu, baik sehari sebelum maupun pada hari pelaksanaan. Selain itu, responden melaporkan bahwa keluarga mereka secara teratur memberikan

motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, karena mereka percaya bahwa posyandu remaja berdampak positif terhadap perilaku remaja yang berhubungan dengan kesehatan. Anggota keluarga yang diwawancarai mengungkapkan keinginan kuat agar Posyandu Remaja dapat dibentuk sebagai wadah untuk membantu remaja memahami permasalahan kesehatan yang spesifik pada kelompok usia mereka, mengidentifikasi solusi alternatif terhadap permasalahan tersebut, dan membentuk jaringan dukungan sebaya. Lebih jauh lagi, mereka menyoroti potensi Posyandu Remaja untuk memperluas jangkauan Puskesmas, khususnya kepada remaja daerah yang menghadapi keterbatasan akses.

Salah satu penentu yang mempengaruhi keterlibatan dengan Posyandu adalah adanya faktor penguat, di antaranya dukungan keluarga adalah yang terpenting. Menurut Rahmalia et al. (2014), dukungan keluarga secara signifikan berdampak pada minat pada Posyandu. Keluarga berfungsi sebagai konteks dasar di mana individu memulai hubungan interpersonal dengan lingkungan mereka. Walaupun dukungan keluarga ada tetapi minat remaja berkunjung ke posyandu masih kurang dengan alasan masih enggan untuk datang ke posyandu remaja.

Data terkini menunjukkan bahwa sejumlah remaja, terutama laki-laki, menunjukkan kekhawatiran untuk mengunjungi posyandu remaja, terutama karena adanya asumsi bahwa akan dilakukan berbagai pemeriksaan kesehatan pada kunjungan mereka. Kekhawatiran ini berasal dari kurangnya kesadaran remaja mengenai manfaat posyandu bagi remaja. Namun, penting untuk dicatat bahwa identifikasi dini masalah kesehatan pada remaja dapat menghasilkan intervensi yang tepat waktu, sehingga mengurangi potensi dampak kesehatan yang negatif. Mengatasi

kesenjangan pengetahuan ini dapat mengurangi faktor intimidasi dan mendorong partisipasi yang lebih besar dalam layanan posyandu remaja.

Oleh karena itu pihak Puskesmas diharapkan memberikan sosialisasi tentang tujuan diselenggarakannya posyandu remaja agar supaya menambah wawasan kepada remaja terkait dengan manfaat dari posyandu remaja itu sendiri khususnya di agar kedepannya semakin banyak remaja berminat untuk berkunjung ke posyandu remaja.

Faktor penting lainnya yang berkontribusi terhadap rendahnya kehadiran remaja di posyandu, meskipun ada dukungan keluarga, adalah jarak fasilitas dari rumah mereka. Beberapa responden melaporkan bahwa letak posyandu masih relatif jauh dari tempat tinggal mereka. Ardelia dkk. (2016) menegaskan bahwa jarak dapat menghambat kemampuan dan kemauan untuk mencari layanan kesehatan, terutama ketika fasilitas dan pilihan transportasi terbatas, tantangan komunikasi, dan kelangkaan lokasi layanan. Kedekatan posyandu dengan rumah remaja akan memudahkan akses tanpa menimbulkan kelelahan fisik. Peningkatan kemudahan akses ini juga meningkatkan rasa aman dan nyaman sehingga menumbuhkan minat yang lebih besar dalam memanfaatkan layanan yang ditawarkan. (Muliati & Yusuf, 2020). Hasil ini sesuai dengan penelitian Handayani (2012), didapat nilai $p = 0,0001$ menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap minat remaja mengikuti posyandu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai p -value 0,014, 0,000 dan 0,002.

Instansi Pelayanan Kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan posyandu remaja melalui fasilitasi yang diberikan oleh Puskesmas. Pusat-pusat ini memainkan peran penting dalam mendidik remaja tentang pentingnya mencegah masalah-masalah yang umum terjadi di kelompok usia mereka, seperti melakukan aktivitas seksual tanpa kondom, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan merokok. Program posyandu remaja berfungsi sebagai platform awal untuk intervensi pendidikan ini. Penelitian di masa depan dapat diperluas dengan mengeksplorasi faktor-faktor penentu tambahan yang mempengaruhi partisipasi remaja dalam inisiatif posyandu remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia Gestinarwati, Holiday Ilyas, dan Idawati Manurung, (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu, Jurusan 65 Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang, *Jurnal Keperawatan*, 12(2);124-131
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS Kabupaten Konawe Selatan, (2021). *Konawe Dalam Angka*. Unaha: BPS
- Balitbankes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Balitbankes.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari: BPS
- Endang Lestari, (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo, Peminatan Promosi Kesehatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Penerbit Wineka Media
- Isfandari, S., & Lolong, D.B., (2014). Analisis Faktor Resiko dan Status Kesehatan Remaja Pada Dekade Mendatang, *Indonesia Bulletin of Health Research*, 122-130
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, I., Hartati, E., & Galuh, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Remaja Ke Posbindu. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.
- Muliati, N. M. & Yusuf, H., (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, Volume 03, Nomor 03(Posyandu Remaja), pp. 116-125.
- Notoatmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasrudin, N. R., (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017, Makassar: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar.
- Purnamasari, N. A., Muliawati, N., & Faidah, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif dalam Pemanfaatan Pos Pembinaan. *Bali Medika Jurnal*, 7(1); 93-104.
- Puskesmas Atari Jaya. (2023). *Profil Puskesmas Atari Jaya Kec. Lalembu Kab. Konawe Selatan*. 2023
- Rahmalia N, Arneliwati, Lestari W, (2014), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia. *JOM PSIK*, 2014; 1 (2): 1-9.

- Rahayu, Atika dkk, (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press
- Retnaningsih, Dwi, Tamrin, dkk, (2016). Analisis Faktor Minat Lansia Datang Ke Posyandu, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Semarang. *Jurnal Penelitian Mutiara Medika*, 15(2); 57-65.
- Sugiarsi, S., Wigunantiningsih, A., & Kusumawati, E. A. (2019). Faktor Predisposisi Sebagai Penentu Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu penyakit Tidak Menular. *Jurnal Poli Teknik Tegal*, 8(1); 166–172.
- Sultra D. (2020). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2016-2020*.
- Setyowati, W., (2018). Studi Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa Siswi Sman 1 Porong. Mojokerto: STIKES Majapahit Mojokerto, 10(1), pp.51–62. 68
- Tanjung, W. W., Harahap, Y. W., & Panggabean, M. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2);102
- Wijayanti, A. C., Maula, R., & Berlian, R. (2023). Hubungan antara Sikap dengan Minat Remaja Mengikuti Posbindu PTM di SMA ABBS Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 16(2)
- WHO. (2021). Global Health Observatory Noncommunicable disease. Geneva: WHO. WHO. World Health Statistics. WHO; 2018.